

# ANALISIS PENGUMPULAN PIUTANG PADA CV. CAHAYA INTI ABADI SAMARINDA

Vivi Rusvianty<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi. Jurusan Akuntansi  
Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda. Kalimantan Timur  
vivi@gmail.com

## ABSTRAKSI

VIVI RUSVIANTY, 'Analysis of Collecting Receivables at CV. Samarinda Eternal Light Core ". Under the guidance of Mr. Robin Jonathan as a mentor I and Mrs. Elfreda A. Lau as mentors II.

Based on the overall results of the study can be addressed by looking at the results of analysis of the accounts receivable turnover rate in the first period by 8 and 7 in the second period, the collection of the receivable exceeds the company's policy is for 14 days for 45 days and during the subsequent period of 51 days which means that the level of accounts receivable turnover , collection of the receivable is not good enough.

So based on the results of the analysis it can be concluded that the policy - a policy the company's trade receivables turnover is not optimal for uncollectible accounts receivable due. Then the hypothesis is rejected because the accounts receivable turnover decreased in 2012 compared to 2011.

## PENDAHULUAN

Sektor perdagangan merupakan bisnis internasional yang dilaksanakan oleh hampir seluruh Negara dengan mengandalkan hubungan baik dan produk atau jasa yang berkualitas tinggi. Di sektor perdagangan memerlukan suatu sistem yang terkontrol terhadap aktivitas – aktivitas pemasaran dan sistem pembayaran dan yang terpenting pengaturan manajemen keuangan.

Suatu perusahaan perdagangan tidak dapat berkembang dengan baik tanpa adanya

pengendalian piutang yang baik pula, karena jika terjadi pengumpulan piutang yang besar akan menghambat perputaran modal dan hal ini akan menimbulkan menurunnya investasi modal perusahaan dan akan meningkatkan cadangan kerugian piutang yang tak dapat tertagih.

Hal di atas merupakan urat nadi perusahaan untuk dapat terus bertahan, oleh karena itu pengendalian piutang berperan dalam melaksanakan sistem pelunasan piutang, jatuh tempo pembayaran, pengelompokan piutang dengan melakukan analisa terhadap piutang dagang perusahaan.

Faktor – faktor yang menyebabkan hari pengumpulan piutang tidak sesuai yang diharapkan oleh perusahaan disebabkan kurangnya perhatian terhadap pelaksana pengendalian piutang, pelaksanaan evaluasi terhadap calon pembeli tidak maksimal sehingga mengakibatkan pengumpulan piutang relatif lambat.

Jika administrasi piutang tidak dapat berfungsi dengan baik, maka pendapatan perusahaan akan menurun dan akan menghambat perputaran piutang sehingga secara otomatis akan mempengaruhi tingkat perputaran modal perusahaan. Perencanaan dan kebijakan piutang dagang perusahaan karena dalam pengelolaan modal kerja yang terdapat dalam aktiva lancar perusahaan, namun jika terlalu banyak modal yang tertanam menjadi piutang akan mengganggu kegiatan operasional perusahaan. Karena sistem penjualannya berlaku kredit dengan masa jatuh tempo 14 hari, tapi kenyataan di lapangan masih terjadi kemacetan dalam pembayaran oleh para *customer* dan tidak

sesuai yang diharapkan perusahaan. Tingkat perputaran piutang pada perusahaan ditetapkan 24 kali dalam setahun.

## **PERUMUSAN MASALAH DAN HIPOTESIS**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut : “Apakah tingkat perputaran piutang di tahun 2012 lebih baik dari 2011 pada CV. Cahaya Inti Abadi Samarinda.

Hipotesis pada penelitian ini adalah : “Tingkat perputaran piutang di tahun 2012 lebih baik dibandingkan tahun 2011 pada CV. Cahaya Inti Abadi Samarinda”.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan jika pada tahun 2012 tingkat perputaran piutang dagang lebih baik dibandingkan pada tahun 2011 maka hipotesis diterima. Sedangkan, jika pada tahun 2012 tingkat perputaran piutang dagang tidak lebih baik daripada tahun 2011 karena piutang tak tertagih, maka hipotesis ditolak.

## **TUJUAN PENELITIAN**

- a. Untuk menghitung tingkat perputaran piutang pada CV. Cahaya Inti Abadi Samarinda.
- b. Membandingkan tingkat perputaran piutang dagang pada tahun 2011 dan 2012.
- c. Mencari Penyebab selisih piutang dagang yang terjadi pada tahun 2011 dan 2012.

## **KEGUNAAN PENELITIAN**

- a. Untuk dapat menambah pengetahuan mengenai Tingkat perputaran piutang dagang perusahaan terhadap tingkat perputaran piutang.
- b. Berguna bagi para wiraswasta dan pelaku bisnis dalam sektor perdagangan terutama penjualan kredit dalam mengendalikan piutang dagang dengan

melaksanakan tingkat perputaran piutang dagang yang sesuai dengan keadaan perusahaan atau organisasi.

## **LANDASAN TEORI**

Akuntansi keuangan merupakan bagian dari ilmu akuntansi. Karena itu untuk memahami pengertian dari akuntansi keuangan harus lebih dahulu mengetahui pengertian akuntansi. Banyak pengertian dan pendapat tentang akuntansi yang dikemukakan oleh para ahli ekonomi yang pada dasarnya mengarah pada suatu kesimpulan yang sama.

Menurut Winwin Yadiati & Ilham Wahyudi dalam bukunya Pengantar Akuntansi adalah sebagai berikut ( 2006 : 6 ) : “Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi kejadian ekonomi dari suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan.”

Informasi akuntansi keuangan akan terlihat pada laporan keuangan yang pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan suatu perusahaan dengan pihak – pihak yang berkepentingan dengan aktivitas perusahaan tersebut, guna mengambil suatu langkah – langkah atau kebijakan di dalam hal pengambilan keputusan ekonomi.

Pengertian laporan keuangan menurut Wit & Dr. Erhans A (2000 : 25 ) adalah “Laporan yang memuat informasi mengenai transaksi yang terjadi dalam perusahaan disebut laporan keuangan ( *Financial Statement* ).”

Dalam dunia perdagangan yang modern, sudah merupakan hal yang umum jika penjualan barang dan jasa tidak selamanya menuntut terjadinya penerimaan kas pada saat terjadinya penjualan. Hal ini berarti pihak penjual memberikan kesempatan kepada pembeli untuk melakukan pembayaran di masa yang akan datang. Dalam hal ini telah terjadi transaksi penjualan secara kredit yang secara otomatis akan

mengakibatkan timbulnya piutang dagang bagi perusahaan yang telah menyerahkan jasa atau barang perusahaan. Ini dilakukan dengan maksud untuk memperbesar volume penjualan baik dalam unit maupun dalam rupiah, serta untuk mengatasi persaingan yang semakin ketat dalam dunia usaha.

Piutang merupakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, dimana tagihan perusahaan kepada pihak lain yang akan dimintakan pembayarannya atau pelunasannya bilamana telah sampai pada waktunya.

Adapun piutang menurut Al Haryono Jusup (2001:52) adalah “Piutang merupakan hak untuk menagih sejumlah uang dari si penjual kepada pembeli yang timbul karena adanya suatu transaksi.”

Anton M. Samosir (2005:36) mengartikan piutang sebagai “unsur modal kerja yang selalu berputar menurut siklus perusahaan normal.”

Dalam prosedur pencatatan piutang bertujuan untuk mencatat mutasi piutang perusahaan kepada seluruh debitur. Adapun mutasi pada piutang itu disebabkan oleh transaksi penjualan kredit, penerimaan kas dari debitur, retur penjualan dan penghapusan piutang.

Untuk meningkatkan volume penjualan perusahaan kebanyakan perusahaan menjual produknya dengan sistem kredit. Penjualan kredit tidak langsung menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang dagang dan baru pada atau sebelum jatuh temponya terjadi aliran kas masuk yang berasal dari pengumpulan piutang dagang. Dengan demikian piutang dagang merupakan elemen modal kerja yang selalu berputar secara terus menerus dalam rantai perputaran modal kerja.

Piutang sebagai salah satu modal kerja selalu dalam keadaan berputar. Tingkat perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran yang di berikan oleh pihak perusahaan, maka lamanya syarat pembayaran semakin lama dana terikat dalam

piutang yang berarti semakin rendah tingkat perputaran piutang.

Dari pernyataan diatas jelaslah bahwa efisiensi tidaknya investasi yang ditanamkan dalam piutang tergambar dalam tingkat perputarannya.

Para manajer sebagaimana juga para pemakai eksternal informasi keuangan perlu mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan aktiva operasi, khususnya unsur – unsur modal kerja yang signifikan seperti piutang, persediaan dan utang dagang. Dua hubungan yang paling umum digunakan untuk monitor piutang menurut Al Haryono Jusup (2001:4) adalah “1. Perputaran piutang dagang dan 2. Jumlah penjualan hari – harinya dalam piutang.”

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan analisis terhadap data yang diperoleh dari hasil penelitian pada CV. Cahaya Inti Abadi, berikut ini penulis mencoba untuk membahasnya dalam bentuk analisis deskriptif sebagai berikut : Tingkat perputaran piutang dagang dalam tahun 2011 adalah sebanyak 7.96 kali dan pada tahun 2012 sebanyak 7.01 kali. Sedangkan, kebijakan perusahaan adalah 26.07 kali dalam setahun.

Makin tinggi tingkat perputaran piutang dagang makin baik dalam mengumpulkan piutang. Terlihat dari tabel 4.3 yaitu pada tahun 2011 tingkat perputaran piutang dagang sebanyak 7.96 kali dapat mengumpulkan piutang dagang selama 45.20 hari. Sedangkan pada tahun 2012 tingkat perputaran piutang dagang sebanyak 7.01 kali dapat mengumpulkan piutang dagang selama 51.38 hari.

Pengumpulan piutang menurut kebijakan perusahaan selama 14 hari lebih singkat dibandingkan dengan pengumpulan piutang menurut penelitian yaitu tahun 2011 selama 45.20 hari dan tahun 2012 selama 51.38 hari. Hal ini dikarenakan banyaknya *customer* yang tidak melunasi piutang dagang sesuai jatuh temponya. Maka keadaan tahun

2011 dan tahun 2012 ini mencerminkan tingkat perputaran piutang dagang perusahaan kurang berjalan baik.

Keadaan dua tahun tersebut, tingkat perputaran piutang dagang kurang berjalan baik. Jika perusahaan melaksanakan kebijaksanaan piutang selama 14 hari dan kebijakan – kebijakan lainnya, seperti yang telah ditentukan perusahaan maka perusahaan akan dapat meraih rentabilitas yang optimal.

Berdasarkan pengujian hipotesis yaitu jika pada tahun 2012 tingkat perputaran piutang dagang lebih baik dibandingkan pada tahun 2011 maka hipotesis diterima. Sedangkan, jika pada tahun 2012 tingkat perputaran piutang dagang tidak lebih baik daripada tahun 2011 karena piutang tak tertagih maka hipotesis ditolak.

Tingkat perputaran piutang dagang CV. Cahaya Inti Abadi pada tahun 2011 adalah selama 7.96 kali dan 7.01 kali pada tahun 2012. Penurunan ini dikarenakan rata – rata penagihan piutang pada tahun 2012 selama 51.38 hari lebih lama dibandingkan pada tahun 2011 selama 45.20 hari. Sedangkan, kebijakan perusahaan adalah selama 14 hari dan bisa disimpulkan penurunan tingkat perputaran piutang dagang tersebut dikarenakan piutang tak tertagih, maka hipotesis ditolak.

## PENUTUP

Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Hari rata-rata pengumpulan piutang pada tahun 2012 lebih lama 51.38 hari dibandingkan dengan tahun 2011 selama 45.20. Perputaran piutang pada tahun 2011 lebih besar 7.96 kali daripada tahun 2012 sebesar 7.01 kali.

Bahwa pengumpulan piutang tidak lebih efektif dan efisien di tahun 2012 dibandingkan tahun 2011

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Jusup, Al Haryono. 2001, *Dasar – Dasar Akuntansi*, Edisi 6, STIE YKPN, Yogyakarta
- [2] Wit & Dr. Erhans A. 2000, *Akuntansi I Perusahaan Jasa dan Dagang*, PT. Ercontara Rajawali, Cirebon, Yogyakarta.
- [3] Yadiati, Winwin & Ilham Wahyudi. 2006, *Pengantar Akuntansi*, Kencana, Jakarta.